
PELATIHAN JURNALISTIK DASAR UNTUK PELAJAR SMK DI BANDONGAN MAGELANG

BASIC JOURNALISTIC TRAINING FOR VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS IN BANDONGAN MAGELANG

Taufik Arochman¹, M. Fatkhu Arifin²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tidar, Magelang

E-mail correspondence: taufik_aroachman@untidar.ac.id¹

Article History:

Received: 14.09.2024

Revised: 20.10.2024

Accepted: 16.11.2024

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang jurnalistik dasar yang diharapkan dapat dijadikan bekal dalam menerima berita dan/atau informasi dari media massa. Selain itu, pengabdian ini dimaksudkan untuk membekali target sasaran kegiatan keterampilan jurnalistik dasar dalam rangka membangun aktivitas jurnalistik yang sehat di lingkungan sekolah. Ruang jurnalisme yang sehat diharapkan akan menjadi sarana bagi seluruh komponen sekolah, terutama siswa, dalam menyampaikan aspirasi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah bahwa penting mengenalkan dunia jurnalistik sejak dini, terutama pada pelajar SMK/Sederajat yang notabene sudah mendekati usia dewasa. Pentingnya pemahaman jurnalistik bagi pelajar dapat membangun generasi yang tidak laith dengan pemberitaan di media. Beranjak dari kesimpulan yang didapat, yang menjadi rekomendasi utama ialah perlunya membangun budaya jurnalistik di lingkungan sekolah. Jurnalisme sekolah, selain sebagai penyedia informasi, dapat juga menjadi media bagi siswa untuk menyampaikan aspirasinya.

Kata Kunci: Pelatihan, Jurnalistik Dasar, Pelajar SMK

Abstract: This service activity aims to provide an understanding of basic journalism which is expected to be used as a provision in receiving news and/or information from the mass media. In addition, this service is intended to equip targets for basic journalistic skills activities in order to build healthy journalistic activities in the school environment. It is hoped that a healthy journalism space will become a means for all school components, especially students, to express their aspirations. The conclusion that can be drawn from this activity is that it is important to introduce the world of journalism from an early age, especially to high school students who are already approaching adulthood. The importance of understanding journalism for students can build a generation that is not tired of reporting in the media. Moving on from the conclusions obtained, the main recommendation is the need to build a journalistic culture in the school environment. School journalism, apart from being a provider of information, can also be a medium for students to express their aspirations.

Keywords: Training, Basic Journalistic, Vocational School Students

PENDAHULUAN

Dewasa ini, jurnalistik sudah menjadi kebutuhan bagi kehidupan sosial (Sahan dkk., 2023). Bahkan, media massa, yang secara langsung berkaitan dengan jurnalistik, menjadi salah satu

elemen penting dalam menjaga kestabilan suatu negara. Selain itu, peran media masa juga menjadi vital dalam mengawasi jalannya demokrasi (Witarti dkk., 2020). Jurnalistik sebagai ilmu menjadi penting khususnya bagi para jurnalis, pun bagi masyarakat umum perlu juga memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai jurnalistik.

Jurnalistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang persuratkabaran, kewartawanan, dan juga hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan yang sifatnya jujur dan apa adanya (Nur dkk., 2023; Wijaya & Yudiningrum, 2016). Dalam jurnalistik, para penulis bertugas dan beraktivitas untuk menyiapkan berita baik itu disiarkan secara langsung maupun nantinya di cetak dalam bentuk surat kabar ataupun majalah (Al-Ayubi & Mulyadi, 2023; Permadi dkk., 2024). Selain itu, saat ini banyak jurnalis sudah bekerja secara lebih profesional dengan menuliskan berita di berbagai web berita (Thresia dkk, 2020).

Namun demikian, nampaknya dunia jurnalistik juga tak luput dari penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu. Tak jarang, jurnalistik digunakan sebagai alat oleh beberapa oknum guna memenuhi kepentingan kelompoknya sendiri. Apalagi ditengah ramainya pemilihan pimpinan maupun kepala daerah seperti saat ini. Tentunya hal ini bisa jadi menyalahi fungsi moral jurnalistik sebagai seni kejujuran dan keterbukaan.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut tidaklah sukar dijumpai di tengah masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan digital yang memunculkan sebuah fenomena di mana setiap orang yang mampu mengakses media internet memiliki kesempatan untuk mewartakan berita (Arochman dkk., 2024; Khafidzoh dkk., 2024). Masalahnya adalah jika yang bersangkutan bukanlah jurnalis, tidak memiliki pengetahuan tentang jurnalistik, tidak mengerti kodek etik jurnalistik, dan sebagainya, maka informasi yang diberikannya menjadi bias dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, seni kejujuran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari jurnalistik tidak terekspresikan dengan semestinya.

Selanjutnya, dalam hal masyarakat sebagai konsumen berita juga perlu memahami ilmu jurnalistik minimal dasar-dasarnya. Pemahaman yang komprehensif tentang jurnalistik akan membuat masyarakat nonjurnalis mengerti tentang bagaimana suatu berita itu diproses hingga diwartakan (Raismawati, 2017). Masyarakat yang melek jurnalistik akan lebih bijak dalam mengolah dan menyikapi informasi yang diperolehnya (Munar & Daya, 2020). Sehingga nantinya tidak hanya masyarakat, tetapi para pelajar yang nantinya akan terjun ke masyarakat juga akan lebih mengerti dan memahami tentang jurnalistik.

Melihat fenomena-fenomena tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan jurnalistik tersebut. Pengabdian ini diharapkan

mampu memberikan wawasan yang komprehensif kepada masyarakat khususnya pelajar SMK tentang jurnalistik sehingga mereka nantinya mempunyai bekal dalam menghadapi era disrupsi seperti sekarang ini. Jika dahulu berita dicari, maka hari berita disuguhkan. Oleh karenanya, masyarakat perlu melek jurnalistik supaya dapat memilah dengan bijak berita/informasi mana yang bisa dipercayai.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi Kegiatan

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bandongan yang berlokasi di Jl Kyai Arof Krjan, Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan secara daring. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan jurnalistik dasar untuk pelajar SMK.



Gambar 1 SMK Muhammadiyah Bandongan, Magelang

2. Peserta Kegiatan Pengabdian

Peserta pengabdian ini hanya dikhususkan untuk pelajar kelas XI. Hal ini karena di kelas tersebut sedang aktif-aktifnya dalam berekspresi untuk mengeksplor diri mereka sehingga mereka nantinya bisa menuangkan segala ide atau keadaan disekitar dalam bentuk berita.

3. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Metode dalam hal ini dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi, sosialisai, pendampingan, dan evaluasi. Melalui keempat tahapan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini diharapkan akan tercapai. Berikut ini merupakan

penjelasan masing- masing tahapan.

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dalam hal ini menjadi tahapan awal dalam kegiatan pengabdian ini. Tujuannya ialah untuk mengetahui kondisi mitra serta menentukan target sasaran kegiatan pengabdian. Kegiatan observasi di SMK Muhammadiyah Bandongan menunjukkan belum adanya aktivitas jurnalistik yang terorganisir. Mengingat jurnalisme di sekolah dapat memberi ruang bagi seluruh komponen sekolah, utamanya peserta didik, untuk dapat beraspirasi, maka adanya kultur jurnalistik dirasa perlu untuk dihidupkan di lingkungan SMK Muhammadiyah Bandongan.

Sosialisasi. Setelah kegiatan observasi dan sebelum pelaksanaan pendampingan, tahap sosialisasi diperlukan guna memberi stimulus kepada target sasaran kegiatan supaya terbangun antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tahap sosialisasi ini diharapkan tidak sekadar dalam bentuk pengumuman resmi saja, melainkan juga kampanye-kampanye sederhana yang berfungsi mendorong target sasaran kegiatan untuk mengikuti program ini. Bentuk kegiatan sosialisai dapat berupa audiensi, diskusi terbuka, serta poster kegiatan.

Pelatihan. Kegiatan utama dari pengabdian ini adalah pelatihan jurnalistik yang diikuti oleh target sasaran kegiatan. Pelatihan direncanakan akan digelar sekurang- kurangnya empat kali pertemuan. Secara khusus pelatihan jurnalistik ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang termasuk di dalamnya adalah diskusi, tanya jawab, serta praktik. Lebih lanjut, rangkaian kegiatan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pelatihan Jurnalistik Dasar

No	Pertemuan	Kegiatan	Keterangan
1	I	Pembukaan	
2	II	Mengenal Dunia Jurnalistik	
3	III	Pelatihan Menyusun Berita	
4	IV	Rubrikasi Majalah Dinding	
5	V	Menyusun Timeline Terbitan Berkala	
6	VI	Penutup	

Evaluasi merupakan tahapan pasca kegiatan yang dapat berupa meninjau catatan-catatan yang dihimpun selama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk meninjau hal-hal yang berkaitan dengan apa saja yang perlu diperbaiki serta apa

saja yang dapat ditindaklanjuti. Hasil evaluasi ini kemudian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

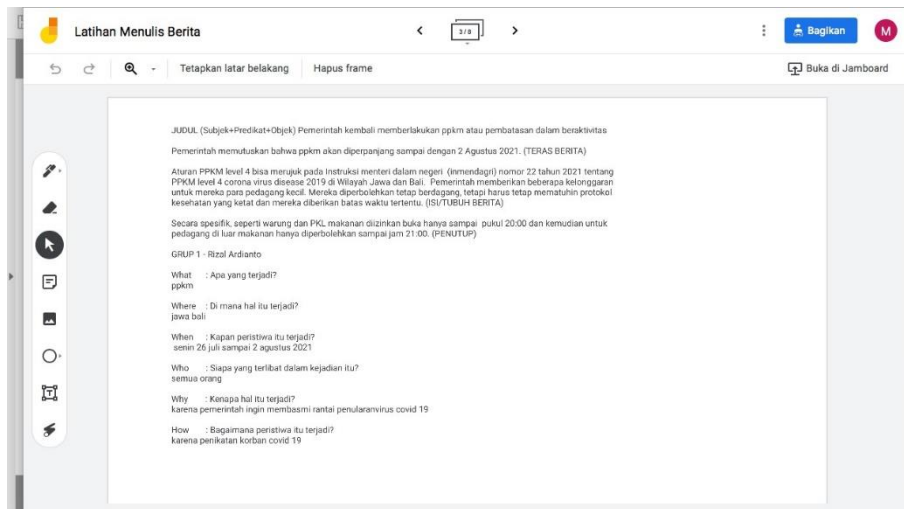
Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat “Pelatihan Jurnalistik untuk Pelajar SMK di Bandongan Magelang” telah terlaksana dengan berbagai penyesuaian. Kegiatan yang semula direncanakan untuk dilaksanakan secara luring dengan jumlah peserta terbatas, akhirnya dialihkan menjadi daring melalui platform Zoom. Namun demikian, kegiatan PKM ini tetap berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan di bulan Juli. Adapun keempat pertemuan tersebut terdiri dari yang pertama mengenal Jurnalistik yang mana sebagian besar peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan awal terkait jurnalistik. Pada pertemuan pertama ini peserta mendapatkan pemahaman lebih detail terkait Jurnalistik dari mulai definisi, fungsi dan perannya, hingga segmen-segmen Jurnalistik. Materi pada pengenalan dunia jurnalistik dapat dilihat pada gambar 2.



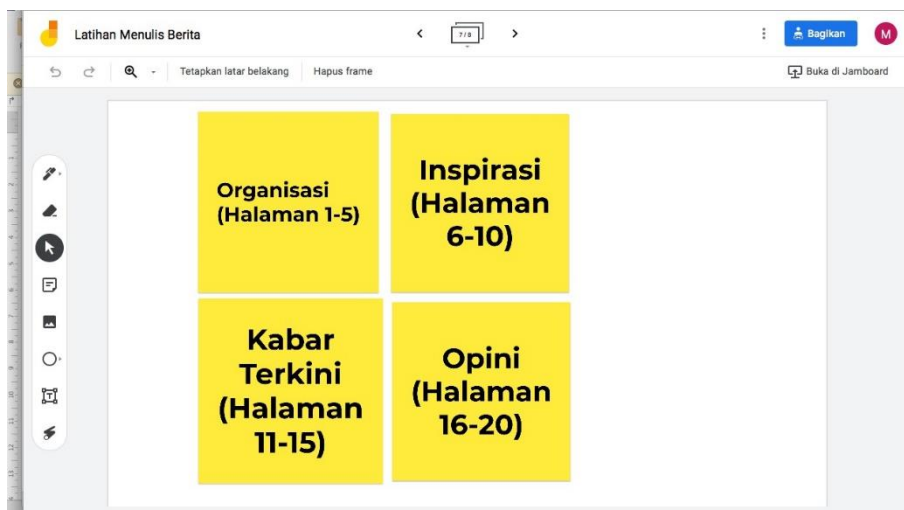
Gambar 2 Materi Pengenalan Dunia Jurnalistik

Selanjutnya, kegiatan pada pertemuan kedua adalah praktik menulis berita. Pada pertemuan ini, peserta belajar menyusun berita dengan menggunakan struktur berita dasar, yaitu 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, and How*). Peserta juga praktik menyusun kerangka berita hingga menulis berita pendek tentang kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya. Hasil dari praktik menulis berita dengan menggunakan struktur berita dasar dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Hasil Kerja Peserta Pelatihan Jurnalistik Dasar

Pada pertemuan ketiga, peserta belajar menyusun rubrik untuk terbitan berkala. Dengan menggunakan Jamboard, peserta mensimulasikan rubrikasi majalah dinding yang sederhana dan mudah diaplikasikan di majalah dinding sekolah. Dari pertemuan ketiga ini, peserta mulai memahami tentang penyusunan dan pemetaan konten terbitan berkala. Hasil penyusunan rubrik untuk terbitan berkala dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Hasil Rubrikasi oleh Peserta

Terakhir, peserta belajar membuat *timeline* untuk terbitan digital di pertemuan keempat. Pada pertemuan ini peserta mengetahui rahasia terbitan-terbitan digital yang dapat terbit secara rutin dengan bantuan *timeline*. Peserta kemudian berlatih menyusun *timeline* untuk konten Instagram Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Mutu Bandongan.

Setelah pelatihan selesai, para peserta mendapatkan evaluasi terkait hasil pelatihan yang mereka lakukan selama kurun waktu 4 pertemuan tersebut. Para peserta mendapatkan umpan balik terkait tata cara membuat berita yang baik dan mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, dalam penyusunan rubrik terbitan berkala, mereka diajarkan untuk membuat berita secara runtut sehingga nantinya masyarakat akan dapat dengan mudah memahami berita yang dipublikasikan. Lebih lanjut, tak lupa feedback untuk pembuatan timeline terbitan digital agar nantinya setiap peserta memiliki kemampuan dasar dalam bidang jurnalistik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kamlasi dkk. (2023) bahwa dengan memiliki kemampuan dalam bidang jurnalistik, setiap orang akan secara tepat menyebarkan informasi kepada masyarakat. Sehingga nantinya informasi yang beredar di masyarakat sesuai dan bukan menjadi informasi hoax. Selain itu, di era digital seperti ini jurnalisme saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting (Praceka & Setianto, 2023). Dengan mengikuti pelatihan jurnalistik, mereka nantinya dapat mendapatkan informasi, mengolah informasi, serta menyajikan informasi tersebut sehingga bisa dibaca oleh masyarakat secara luas. Dengan bekal kemampuan jurnalistik yang baik, nantinya hal itu bisa menjadi bekal jika mereka mengembangkan minat dan bakatnya di dunia jurnalistik.

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat bertajuk “Pelatihan Jurnalistik untuk pelajar SMK di Bandongan Magelang” telah terlaksana dengan baik. Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah bahwa penting mengenalkan dunia jurnalistik sejak dini, terutama pada pelajar SMK/Sederajat yang notabene sudah mendekati usia dewasa. Pentingnya pemahaman jurnalistik bagi pelajar dapat membangun generasi yang tidak latah dengan pemberitaan di media. Mengingat, ilmu jurnalistik tidak sekadar untuk menjadi wartawan, namun juga untuk menjadi konsumen jurnalistik yang cerdas dan objektif. Dengan ilmu jurnalistik, konsumen media massa akan menjadi lebih bijak dalam mengonsumsi berita.

Beranjak dari kesimpulan yang didapat, yang menjadi rekomendasi utama ialah perlunya membangun budaya jurnalistik di lingkungan sekolah. Jurnalisme sekolah, selain sebagai penyedia informasi, dapat juga menjadi media bagi siswa untuk menyampaikan aspirasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada Universitas Tidar atas kesempatan yang diberikan pada pengabdian ini. Terima kasih juga kami haturkan kepada pihak

SMK Muhammadiyah Bandongan, Magelang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayubi, S. & Mulyadi, M. (2023). Assistance of Vocational School/SMA/MA Students in Developing Literacy Culture through Journalistic Training in Randegansari Driyorejo Village. *JoCS: Journal of Community Service*, 1(2), 115-128. Diakses dari <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/jocs/article/view/125>
- Arochman, T., Imron, A., & Hantari, W. C. (2024). Development of Video-Based Digital Content Learning for Teaching University Students. *English Review: Journal of English Education*, 12(2), 675-684. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i2.7617>
- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-59. Diakses dari <https://journal.unilak.ac.id/index.php/abdimaslectura/article/view/12959>
- Khafidzoh, G., Hapsari, H. Y., Ikhsanuddin, I., Auliya, I., Janah, R., & Arochman, T. (2024). Pengoptimalan Peran Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Digital guna Membangun Desa Berbasis Smart Village. *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.31002/cspe.v4i1.1074>
- Munar, H., & Junresti Daya, W. (2020). Workshop Jurnalistik dan Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 9(2), 92-96. <https://doi.org/10.22437/csp.v9i2.10696>
- Nur, M. J. ., Teluma, A. R. L. ., & Indiyati, D. . (2023). Workshop Jurnalistik Online bagi Pemuda Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 49–55. <https://doi.org/10.29303/jqn.v5i1.320>
- Permadi, D., Hidayat, F., & Putri, R. S. (2024). Pelatihan Penulisan Berita Dan Pengelolaan Website Desa Wisata Guci. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 42-47. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1635>
- Praceka, P. A. & Setianto, Y. P. (2023). Workshop Jurnalisme Data bagi Mahasiswa Jurnalistik dan Komunitas Pers Kampus di Banten. *Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83-96. <http://dx.doi.org/10.31506/komunitas:jpkm.v1i2.13135>
- Raismawati, E. (2017). Pembinaan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1), 35-43. <https://doi.org/10.15294/ucej.v3i1.3927>
- Sahan, M. Y., Kamlasi, I., Emanuel, U., Sahan, A., Wisrance, M. W., Tenis, W., & Manu, H. O. (2023). Manfaat Ekstrakurikuler Jurnalistik bagi Pengembangan Kebahasaan Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 48–60. <https://doi.org/10.32938/jbi.v8i1.4303>

- Thresia, F., Bungudi, B., & Rasmana, B., (2020). *Jurnalistik Dasar untuk Pemula*. Yogyakarta: Pen Fighters.
- Wijaya, S. H. B. & Yudiningrum, F. R. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Bangsa melalui Optimalisasi Penerapan Standar Kompetensi Wartawan. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 97-101. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.55>
- Witarti, D. I., Puspitasari, A. and Fithriana, A. (2020). Pemuda Pengawal Demokrasi: Pengenalan Peace Journalism dalam Rangka Mewujudkan Kampanye Sehat kepada Pemilih Pemula. *Sebatik*, 24(2), pp. 234–239. Diakses dari <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1072>